

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PRESIDEN Ir. H. JOKO
WIDODO PADA PIDATO MASALAH CABUT LARANGAN
EKSPOR MINYAK GORENG KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

TRI LESTARI
1802040065



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 11 Mei 2023 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Tri Lestari
NPM : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris,


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Charles Butar Butar, M.Pd
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

1. 

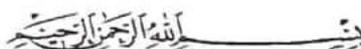
2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.um-su.ac.id> E-mail: fkip@um-su.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tri Lestari
NPM : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik.

sudah layak disidangkan.

Medan, 31 Maret 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh:



Dekan

Dra. H. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Mahasiswa : Tri Lestari
NPM : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25-01-2023	Sistematika Penulisan	[Signature]
28-01-2023	Kuasai Teori Pragmatik	[Signature]
2-02-2023	Tambahan Landasan teoritis	[Signature]
15-02-2023	Tambahan penjelasan di Data Penelitian	[Signature]
3-03-2023	Kuasai Teori menurut Leech	[Signature]
16-03-2023	Maksimal mana yang paling dikuasai	[Signature]
20-03-2023	Cari Referensi Terbaru + jurnal	[Signature]
23-3-2023	Acc Sidang Mapa Hitam	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Mulia Ezbriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Maret 2023

Dosen Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Tri Lestari
NPM : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Tri Lestari

ABSTRAK

Tri Lestari. NPM 1802040065. Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak goreng Kajian Pragmatik. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesantunan berbahasa Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik. Sumber data penelitian ini berasal dari tayangan Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng dari *youtube*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument dokumentasi berupa pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak goreng. Teknis analisis data yang digunakan adalah (1) mendengar berulang-ulang dengan cermat, mengamati, dan memahami Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng. (2) mengumpulkan data isi pidato (3) memahami data yang telah di kumpulkan dan menganalisis Kesantunan Berbahasa menurut Leech pada Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng (4) menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Tiada yang mudah melainkan engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita menuju dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Kerja keras dan kesungguhan menjadi dua hal yang berusaha peneliti pegang dalam hidup, termasuk dalam menulis proposal ini, karena peneliti yakin akan janji Allah terhadap orang-orang yang bekerja keras dan bersungguhsungguh, yakni akan dilimpahkan kebaikan. Menuntut ilmu adalah ibadah, peneliti berharap agar apa yang peneliti upayakan ini menjadi nilai ibadah. sebagai bentuk kesungguhan peneliti dalam menuntut ilmu dan sebagai upaya peneliti untuk menolong agama dengan ilmu yang telah dianugerahkan, sehingga kelak Ia akan menolong dan memberikan kebaikan untuk peneliti. Amin. Peneliti menyusun proposal ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal penelitian ini berjudul **“Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik.”**

Penulisan proposal ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang tersayang **PARMITO** dan **SUPARNI** yang telah mendidik, memberi semangat, serta doa.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada nama-nama yang di bawah ini.

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, sehingga proposal ini terselesaikan.

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada peneliti.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat-sahabat tercinta yakni, **Kevin, Nana, Liza, Ayu, Indah**. Begitu banyak bantuan serta dukungan dari mereka yang tak akan terlupakan.
10. Abang tercinta **Tyo dan Dani** yang telah membantu, memberikan dorongan, semangat, dan doanya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian proposal ini, dalam proposal penelitian ini pun masih terdapat banyak kekurangan. Akan tetapi, kekurangan yang ada sesungguhnya tidak hadir untuk dicerca, melainkan untuk bersama-sama dicari dan diupayakan bagaimana kesempurnaannya. Untuk itu, penulis membuka hati dengan aneka masukan dan saran demi sempurnanya karya tulis ini.

Medan, Maret 2023
Peneliti

TRILESTARI
1802040065

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Bahasa	7
2. Pragmatik	8
3. Kesantunan Berbahasa	9
4. Kesantunan Berbahasa Menurut Leech.....	19
5. Pidato	24
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Pernyataan Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Sumber dan Data Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian	30
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Defenisi Operasional Variabel`	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	35

A. Deskripsi Data Penelitian	35
B. Analisis Data Penelitian.....	38
C. Jawaban Pertanyaan.....	43
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	44
E. Keterbatasan Penelitian	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
A. Simpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	32
Tabel 4.1 Tabel Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1.....	50
Lampiran 2 Form K-2.....	51
Lampiran 3 Form K-3.....	52
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	53
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	54
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	55
Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Seminar Proposal.....	56
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	57
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset.....	58
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	59
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	60
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	61
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa digunakan manusia untuk berbagi rasa, berbagi informasi, berbagi gagasan atau ide, menggali dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengembangkan budaya dan cipta seni. Menurut Hendrikus (2015:203) bahasa merupakan alat pengukur nilai seseorang dalam hubungan antar manusia.

Pada prinsipnya bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakaian bahasa. Menurut Mono (2019:11) Kesantunan, kesopanan santunan, atau etika adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati berbahasa oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi persyaratan yang disepakati oleh perilaku sosial.

Menurut Rangkuti, dkk (2019:24) Bahasa kesantunan membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka secara efektif dengan tujuan sosial dalam menentukan dan memelihara serta mempertahankan rasa sikap hormat.

Kesantunan berbahasa perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terjadinya kesalahan berbahasa. Perilaku bertutur yang dikatakan santun

apabila seseorang memperlihatkan etika berbahasa terhadap mitra tutur. Etika berbahasa itu sendiri sangat erat kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku terhadap masyarakat. Etika berbahasa ini antara lain akan mengatur apa yang harus dikaitkan pada waktu, keadaan tertentu dan ragam bahasa yang wajib digunakan dalam situasi budaya tertentu.

Sebagai Makhluk Sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lain, dan hal itu tidak akan terwujud bila tidak tersampainya maksud dan tujuan yang diinginkan tanpa melakukan komunikasi lisan atau komunikasi tertulis antara dua pihak tersebut. Komunikasi lisan menitik beratkan pada penyampaian dari pemberi informasi dan penerimaan kepada penerima informasi tanpa adanya perantara, salah satunya adalah Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng. Pada sebuah pidato sering didapati prinsip kesantunan sebagai salah satu jenis kalimat dalam bahasa Indonesia yang berisikan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian akan suatu hal.

Pidato adalah menyampaikan gagasan, pikiran atau informasi kepada orang banyak secara lisan dengan cara-cara tertentu. Wacana pidato merupakan salah satu kajian yang mencakup kajian pragmatic, yang dimaksud kajian pragmatik dalam kajian ini adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa pada situasi dan konteks yang sebenarnya dan apa adanya. Bahasa dilihat dari segi fungsinya sesuai dengan konteks pada saat diucapkan dan tidak hanya dari segi bentuk kata dan tata bahasanya.

Menurut Leech (dalam Mono,2019:19) Kesantunan berbahasa yang dikenal dengan istilah maksim dapat dijabarkan realitas kesantunan berbahasa kedalam enam maksim yakni: 1) maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), 2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*), 3) maksim penghargaan (*approbation maxim*), 4) maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), 5) maksim permufakatan (*agreement maxim*), 6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Peneliti memilih Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng sebagai bahan penelitian karena ingin mengetahui terdapat berapa banyak maxim. Kesantunan berbahasa ini dapat diketahui maksim dengan memperhatikan penggunaan bahasa dalam setiap kalmiat berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ningsih dkk (2021:1) dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Teks Pidato Gubernur Aceh dan Pelaksana Tugas Gubernur Aceh Tahun 2018-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam teks pidato, dan maksim apa saja yang muncul di dalam teks pidato menggunakan teori Leech. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dalam teks pidato memiliki peringkat kesantunan yang santun dan maksim yang muncul dalam teks pidato yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian. Sejalan dengan penelitian tersebut, Nurhuda dan Sitepu (2021) dalam jurnal yang berjudul Tindak tutur Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Terhadap Vaksinisasi Covid-19: Kajian Pragmatik. Hasil penelitiannya yaitu kesantunan berbahasa pada

komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun yang telah memenuhi kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim keederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa khususnya pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak goreng menggunakan teori Leech yang terdapat enam maxim. Dalam tuturan memiliki tingkat kesantunan berbahasa atas dasar itu peneliti tertarik untuk menganalisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng: Kajian Pragmatik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjabaran yang ada pada objek penelitian, baik masalah yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti dan menunjukkan hubungan masalah yang satu dengan yang lain. Secara pragmatik pada kesantunan berbahasa menurut Leech terdapat enam maksim yakni, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah penelitian itu yaitu: Kesantunan Berbahasa dalam Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng.

C. Batasan Masalah

Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Batasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memfokuskan permasalahan dalam penelitiannya. Dalam kesantunan berbahasa terdapat beberapa sejumlah pakar. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada penelitian kesantunan berbahasa menurut Leech yaitu : maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian pada Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan ilustrasi dari masalah-masalah di dalam penelitian guna menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan tepat. Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan pada permasalahan pada penelitian ini yaitu : bagaimana kesantunan berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada pidato Masalah Larangan Ekspor Minyak Goreng: Kajian Pragmatik. Menggunakan teori Geoffrey Leech yaitu : maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng : Kajian Pragmatik dengan teori Leech.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Manfaat dari penelitian ini mencakup dua definisi yakni dimensi keilmuan atau teoretis dan dimensi praktis. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1. Manfaat teoretis** manfaat dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan menunjang pengetahuan dan pemahaman mengenai kesantunan berbahasa menggunakan teori Geoffrey Leech.
- 2. Manfaat praktis**
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa pada Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Cabut Larangan Ekapor Minyak Goreng.
 - b. Bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar acuan untuk penelitian yang akan datang. Memberikan sumbangan untuk perkembangan teori-teori pragmatik dan juga untuk membantu penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa, khususnya kesantunan berpidato.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Penelitian yang dilakukan pada suatu masalah harus didukung dengan teori yang relevan. Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang menggabungkan kondisi aktual untuk menjelaskan variable yang diteliti. Teori-teori yang terkait dengan penelitian akan dimanfaatkan sebagai dasar dari masalah yang menjadi pokok pembahasan. Dalam penelitian ini landasan teoretis diposisikan untuk memperkenalkan informasi yang berhubungan dengan pernyataan yang diteliti untuk mendapatkan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian. Untuk itu berikut penjelasan tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

1. Hakikat Bahasa

Dalam kajian linguistik umum bahasa, baik sebagai langange maupun langue, lazim didefensikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Sebagai sebuah sistem maka bahasa itu mempunyai struktur dan kaidah tertentu harus ditaati oleh para penuturnya. Sebagai sebuah sistem, bahasa juga bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Bersifat sistematis, artinya secara keseluruhan bahasa itu ada kaidah-kaidahnya. Secara sistemis artinya, sistem bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, melainkan ada subsistemnya yaitu subsistem gramatika, dan subsistem semantik. Sebagai lambang artinya, setiap satuan bahasa seperti kata dan kalimat, tentu ada yang ada dilambangkannya.

Kemudian, karena lambang bahasa itu berupa bunyi, maka lambang bahasa yang berbunyi [kuda] digunakan untuk melambangkan atau menandai ‘sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai’ dan lambang bahasa yang berbunyi [air] digunakan untuk melambangkan atau menandai ‘sejenis zat cair yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari’ (seperti mandi, minum, dan masak). Lambang bahasa itu bersifat arbitrer. Artinya, tidak ada “hubungan wajib” Antara lambang dengan yang dilambangkan akibat dari sifat arbitrer, maka akan kita dapati adanya sebuah lambang yang digunakan untuk melambangkan dua wujud yang berbeda.

Menurut Hendrikus (2015:203) Bahasa merupakan alat pengukur nilai seseorang dalam hubungan antar manusia. Pada prinsipnya Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakaian Bahasa.

2. Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu bidang linguistik yang mengkaji tentang hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Menurut Yule (2016:3) Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.

Menurut Khaser (dalam Putrayasa, 2014:1) mendefenisikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks. Levinson (dalam putrayasa, 2014:1) memberikan setidaknya dua pengertian pragmatik yang dikaitkan dengan konteks, yaitu: a) pragmatik adalah kajian ihwal hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasikan dan di kodekan dalam struktur bahasa, dan b) pragmatik adalah kajian ihwal kemampuan penggunaan bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga kalimat itu patut atau tepat diujarkan.

3. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa lebih berkenaan dengan substansi bahasanya (Chaer, 2010:6). Bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi manusia di dalam masyarakat. Ini berarti di dalam tindak laku berbahasa haruslah disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya itu. Sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya itu disebut etika berbahasa atau tata cara berbahasa. Menurut Rangkuti, dkk (2019:9) Kesantunan berbahasa merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultural, mungkin tidak demikian halnya dengan kultural yang lain. Tujuan kesantunan, termasuk kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka secara efektif.

Menurut Mono (2019:11) Kesantunan berbahasa mengatur apa yang harus dilakukan bila waktu yang tepat untuk mengatakan, siapa lawan bicara,

bagaimana pula status sosial budayanya, ragam Bahasa apa yang paling wajar digunakan, dimana tempat berbicara serta topik apa yang dibicarakan.

Kesantunan berbahasa berkaitan dengan unsur bahasa, kesopanan mengacu pada kepantasan suatu tuturan disampaikan pada mitra tutur, sedangkan etika berbahasa berkenaan dengan norma sosial dan budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat (Abdul Chaer, 2010:4-8). Ada sejumlah pakar yang telah menulis mengenai teori kesantunan berbahasa, diantaranya yaitu:

1. Lakoff 1973 (dalam Chaer,2010:46) mengatakan kalau tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus dipatuhi yaitu formalitas, ketidaktegasan dan persamaan atau kesekawanan. Ketiga kaidah itu apabila dijabarkan, maka yang pertama formalitas, berarti jangan memaksa atau angkuh (aloof); yang kedua, ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (option) dan yang ketiga persamaan atau kesekawanan, berarti bertindaklah seolah-olah anda dan lawan tutur anda menjadi sama.

Jadi, menurut Lakoff sebuah tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang. Ketiga tuturan berikut kiranya memenuhi harapan Lakoff itu.

- 1) Kami memohon bantuan Anda untuk turut membayai anak-anak yatim itu,
- 2) Mari kita sama-sama membantu membiayai anak-anak yatim itu.
- 3) Kami bangga bahwa Anda mau membantu membiayai anak-anak yatim itu.

Bandingkan dengan tiga tuturan berikut yang tidak memenuhi ketiga kaidah Lakoff di atas.

4) And harus membantu kami membiayai anak-anak yatim itu.

5) Anda tentu dapat membantu membiayai anak-anak yatim itu.

6) Dosa-dosa dan segala kesalahan Anda tentu akan dihapus Allah kalau Anda mau membantu membiayai anak-anak yatim itu.

2. Fraser (dalam Chaer 2010:47) kesantunan berbahasa bukan atas dasar kaidah-kaidah, melainkan atas dasar strategi. Fraser juga membedakan kesantunan (politeness) dari penghormatan (deference). Bagi Fraser (1978) kesantunan adalah property yang diasosiasikan dengan tuturan dan di dalam hal ini menurut pendapatnya lawan tutur, bahwa si penutur tidak melampaui hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berfungsi sebagai sarana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara regular. Jadi, kalau seseorang tidak menggunakan bahasa sehari-hari kepada seorang pejabat di kantornya, maka orang itu telah menunjukkan hormat kepada pejabat yang menjadi lawan tuturnya. Berperilaku hormat menurut, menurut Fraser belum tentu berperilaku santun karena kesantunan adalah masalah lain.

3. Brown dan Levinson 1978 (dalam Chaer 2010:49-50) mengatakan teori kesantunan berbahasa itu berkisar atas nosi muka atau muka. Semua orang yang rasional punya *muka* (dalam arti kasian tentunya) dan *mukaitu* harus dijaga, dipelihara, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan dalam bahasa Indonesia seperti

kehilangan muka, menyembunyikan muka, menyelamatkan muka, dan mukanya jatuh, mungkin lebih bisa menjelaskan konsep *muka* ini di kesantunan berbahasa. Muka ini harus dijaga, tidak boleh direndahkan orang. Brown dan Levinson mengatakan muka itu ada dua segi yaitu *muka negatif* dan *muka positif*. Muka negatif itu mengacu pada citra diri setiap orang yang rasional yang berkeinginan agar ia dihargai dengan jalan membiarkannya bebas melakukan tindakan atau membiarkannya bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu. Sedangkan yang dimaksud dengan muka positif adalah sebaliknya, yakni mengacu pada citra diri setiap orang yang rasional, yang berkeinginan agar yang dilakukannya, apa yang dimilikinya itu, diakui orang lain sebagai suatu hal yang baik, yang menyenangkan, yang patut dihargai. Karena ada dua sisi muka yang terancam yaitu muka negatif dan muka positif maka kesantunan pun dibagi menjadi dua, yaitu kesantunan negative untuk menjaga negatif, dan kesantunan positif untuk menjaga muka positif, sopan santun dalam pertuturan direktif termasuk kedalam kesantunan negative yang dapat diartikan sebagai usaha untuk menghindarkan konflik penutur – lawan tutur.

4. Geoffrey Leech (1983) beliau mengajukan teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi maksim (ketentuan, ajaran). Keenam maksim itu adalah maksim 1) maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), 2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*), 3) maksim penghargaan (*approbation maxim*), 4) maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), 5) maksim permufakatan (*agreement maxim*), 6) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

a) Maksim Kebijakan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Contoh berikut dari Leech yang memiliki tingkat kesantunan yang berbeda. Tuturan dengan nomor kecil memiliki tingkat kesantunan yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesantunan dengan nomor yang lebih besar.

1. Menjawab telepon!
2. Maukah kamu menjawab telepon?
3. bisakah kamu menjawab telepon?
4. maukah kamu menjawab telepon?

Dalam bahasa Indonesia contoh yang diangkat dari Wijana (1996) dan dipertimbangkan kesantunannya.

1. Datang kerumah saya!
2. Silahkan ke rumah saya!
3. Silahkan kiranya datang ke rumah saya!
4. Sudahlah kiranya datang ke rumah saya!
5. Kalau tidak keberatan sudilah datang ke rumah saya!

Berdasarkan contoh di atas dapat dikatakan bahwa :

(a) semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap santun kepada lawan tuturnya.

(b) Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung, lebih santun dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.

(c) memerintah dengan kalimat berita atau kalimat Tanya dipandang lebih santun dibandingkan dengan kalimat perintah (imperatif).

b) Maksim Kedermawanan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri.

1. Pinjami saya uang seratus ribu rupiah!
2. Ajaklah saya makan di restoran itu!
3. Saya akan meminjami Anda uang seratus ribu rupiah.
4. Saya ingin mengajak Anda makan siang di restoran.

Tuturan 1 dan 2 kurang santun karena penutur berusaha memaksimalkan keuntungan untuk dirinya dengan mengusulkan orang lain. Sebaliknya tuturan 3 dan 4 lebih santun karena penutur berusaha memaksimalkan kerugian diri sendiri.

c) Maksim Penghargaan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

1. A : Sepatumu bagus sekali!

B : Wah, ini sepatu bekas belinya di pasar loak.

2. A : Sepatumu bagus sekali!

B : Tentu dong, ini sepatu mahal belinya juga di Sngapura!

Penutur A pada 1 dan 2 bersikap santun karena berusaha memaksimalkan keuntungan pada B lawan tuturnya. Lalu, lawan tutur pada 1 juga berupa santun dengan berusaha meminimalkan penghargaan diri sendiri, tetapi B pada 2 melanggar kesantunan dengan berusaha memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Jadi, B pada 2 itu tidak berlaku santun. Begitupun bisa dikatakan pertuturan 3 lebih santun dari pertuturan 4, tetapi pertuturan 5 lebih santun dari pertuturan 4.

3. Kue ini sungguh enak.

4. Kue ini tidak enak.

5. Kue ini sungguh enak.

d) Maksim Kesederhanaan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

1. A : Mereka sangat baik kepada kita

B : Ya, memang sangat baik bukan?

2. A : Kamu sangat baik pada kami.

B : Ya, memang sangat baik, bukan?

Pertuturan 1 mematuhi prinsip kesantunan karena punutur A memuji kebaikan pihak lain dan respons yang diberikan lawan tutur B juga memuji orang

yang dibicarakan. Berbeda dengan pertuturan 2 yang didalamnya ada bagian yang melanggar kedantunan. Pada tuturan 2 itu, lawan tutur B tidak mematuhi maksim kerendahan hati karena memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Masalah yang sama bisa.

e) Maksim Permufakatan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.

1. A : Kericuhan dalam Sidang Umum DPR itu sangat memalukan

B : Ya, memang!

2. A : Kericuhan dalam Sidang Umum DPR itu sangat memalukan.

B : Ah, tidak apa-apa. Itulah dinamikanya demokrasi.

Tuturan B pada 1 lebih santun dibandingkan dengan tuturan B pada 2, mengapa? Karena pada 2, B memaksimalkan ketidaksetujuan dengan pernyataan A. Namun, bukan berarti orang harus senantiasa setuju dengan pendapat atau pernyataan lawan tuturnya. Dalam hal ia tidak setuju dengan pernyataan lawan tuturnya, dia dapat membuat pernyataan yang mengandung ketidaksetujuan persial seperti tampak pada pertuturan berikut ini :

3. A : Kerucuhan dalam sidang umum DPR itu sangat memalukan.

B : Memang, tetapi itu hanya melibatkan beberapa oknum anggota DPR saja.

4. A : Pembangunan di ibukota sangat luar biasa, bukan?

B : Ya, memang tetapi dibangun dengan dana pinjaman luar negeri.

Pertuturan 3 dan 4 terasa lebih santun daripada pertuturan 2 karena ketidaksetujuan B tidak dinyatakan secara total, tetapi secara persial sehingga tidak terkesan bahwa B adalah orang yang sombong.

f) Maksim Kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipasti kepada lawan tuturnya. Bila lawan tutur memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan penutur wajib memberikan ucapan selamat. Jika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah penutur sudah sepantasnya menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian.

1. A : Bukuku yang kedua puluh sudah terbit.

B : Selamat ya, Anda memang orang hebat

2. A : Aku tidak terpilih jadi anggota legislatif, padahal uangku sudah banyak keluar.

B : Oh, aku ikut prihatin, tetapi bisa dicoba lagi dalam pemilu mendatang.

Pertuturan 1 dan 2 yang cukup santun karena si penutur mematuhi maksim kesimpatian, yakni memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya yang mendapatkan kebahagiaan.

Sebagai kesimpulan terhadap teori kesantunan dari Leech ini dinyatakan bahwa :

1. Maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan adalah maksim yang berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain.
2. Maksim permufakatan dan maksim kesimpatian adalah maksim yang berhubungan dengan penilaian buruk atau baik penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain.
3. Maksim kebijaksanaan dan maksim penghargaan adalah maksim yang berpusat pada orang lain.
4. Maksim kedermawanan dan maksim kesederhanaan adalah maksim yang berpusat pada diri sendiri.
5. Pranowo (2009) suatu tuturan akan terasa santun apabila memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Menjaga suasana perasaan lawan tutur sehingga dia berkenaan bertutur dengan kita.
 - b) Mempertemukan perasaan kita (penutur) dengan perasaan lawan tutur sehingga isi tuturan sama-sama dikehendaki karena sama-sama diinginkan.
 - c) Menjaga agar tuturan dapat diterima oleh lawan tutur karena dia sedang berkenaan hati.
 - d) Menjaga agar dalam tuturan selalu terlihat ketidakmampuan penutur dihadapan lawan tutur.
 - e) Menjaga agar dalam tuturan selalu terlihat posisi lawan tutur selaluberada pada posisi yang lebih tinggi.

- f) Menjaga dalam tuturan selalu terlihat bahwa apa yang dikatakan kepada lawan tutur juga dirasakan oleh penutur.

Lalu, yang berkenaan dengan bahasa, khususnya diksi, Pranowo (2009) memberi saran agar tuturan terasa santun sebagai berikut:

1. Gunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan pada orang lain.
2. Gunakan kata “maaf” untuk tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan orang lain.
3. Gunakan kata “terimakasih” sebagai penghormatan atas kebaikan orang lain.
4. Gunakan kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain melakukan sesuatu.
5. Gunakan kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dihormati.
6. Gunakan kata “bapak/ibu” untuk menyapa orang ketiga.

Apa yang dikemukakan oleh Pranowo di atas bukanlah suatu teori, melainkan petunjuk untuk dapat berbahasa dengan santun.

4. Kesantunan Berbahasa Menurut Leech

Menurut Fauzi, Moch. Sony (2012:47) Teori kesantunan lain dibahas oleh Leech. Pakar ini membahas teori kesantunan dalam kerangka retorika interpersonal. Dalam hal ini, Leech menyebutkan enam maksim kesantunan, yaitu :

a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

- a) Kurangi kerugian orang lain
- b) Tambahi keuntungan orang lain

Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Apabila didalam bertutur orang berpegang teguh pada maksim kebijaksanaan, ia akan dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap si mitra tutur. Demikian pula perasaan sakit hati sebagai akibat dari perlakuan yang tidak menguntungkan pihak lain akan dapat diminimalkan apabila maksim kebijaksanaan ini di pegang teguh dan dilaksanakan dalam kegiatan bertutur.

Menurut maksim ini, kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kebijaksanaan dilaksanakan dengan baik. Sebagai pemerjelas atas pelaksanaan maksim kebijaksanaan ini dalam komunikasi yang sesungguhnya dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

Tuan rumah : “Silahkan makan dulu, nak.

Tadi kami semua sudah mendahuluinya.”

Tamu : “Wah, saya jadi tidak enak, Bu”

Dituturkan oleh seorang Ibu kepada seorang anak muda yang sedang bertamu di rumah Ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus menginap karena hujan yang lebat dan tidak kunjung reda. Di dalam tuturan di atas tampak dengan sangat jelas bahwa apa yang dituturkan si Tuan Rumah sungguh memaksimalkan keuntungan bagi sang tamu. Lazimnya, tutur semacam itu dapat ditemukan dalam keluarga-keluarga pada masyarakat tutur desa.

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

- a) Kurangi keuntungan diri sendiri.

b) Tambahi pengorbanan diri sendiri.

Dengan maksim kedermawaan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Tuturan pada contoh berikut dapat menjelaskan pernyataan di atas.

Yudi : “Mari saya belikan nasi! Saya mau ke warung samping.

Nanang : “Tidak usah, Yud. Nanti saja saya makan, saya masih kenyang.

Tuturan ini merupakan cuplikan pembicaraan antar anak yang mempunyai hubungan erat dalam persahabatan. Dari tuturan yang disampaikan Yudi di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa ia berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara menawarkan bantuan untuk membelikan nasi Nanang.

c. Maksim Penghargaan

a) Kurangi cacian pada orang lain.

b) Tambah pujian pada orang lain.

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian, karena

tindakan mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang. Untuk memper jelas hal itu, tuturan pada contoh berikut dapat dipertimbangkan.

DosenA : “Pak,aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas Bahasa Arab.”

Dosen B : “Oya, tadi aku mendengar Bahasa Arabmu jelas sekali dari sini.”

Dituturkan oleh seorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruangan kerja dosen. Pemberitahuan yang disampaikan dosen A terhadap rekannya dosen B pada contoh di atas, ditanggapi dengan sangat baik bahkan disertai dengan pujian dan penghargaan oleh dosen A. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di dalam pertuturan itu dosen B berperilaku santun terhadap dosen A. Hal itu berbeda dengan contoh percakapan pada tuturan berikut:

Santi : “Maaf, aku pinjam pekerjaan rumahnya.

Aku tidak bisa mengerjakan tugas itu sendiri.”

Nani : “Tolol... Ini, cepet kembalikan!”

Dituturkan oleh mahasiswa kepada temannya ketika mereka baru saja sampai di kampus.

d. Maksim Kesederhanaan

- a) Kurangi pujian pada diri sendiri.
- b) Tambah cacian pada diri sendiri.

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur di harapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam

kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Contoh tuturan berikut dapat mempertimbangkan pernyataan di atas.

Sekretaris A : “Dik, nanti rapatnya dibuka dengan doa dulu ya, ya!”

Sekretaris B : “Ya, Mbak. Tapi, saya jelek loh.”

Dituturkan oleh seorang sekretaris kepada sekretaris lain yang masih junior pada saat berada di kantor kerjanya.

e. Maksim Pemufakatan

- a) Kurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.
- b) Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain

Di dalam maksim pemufakatan ini, ditekankan bahwa para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kecocokan atau kemufakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Di dalam kegiatan bertutur orang tidak boleh memenggal atau bahkan membantah secara langsung apa yang dituturkan oleh pihak lain. Hal demikian tampak jelas, terutama apabila umur, jabatan, dan status sosial penutur berbeda dengan si mitra tutur.

Guru A : “Ruangannya gelap ya, Bu!”

Guru B : “He...em! Saklarnya mana, ya?”

f. Maksim Simpati (Sympathy Maxim)

- a) Kurangi antipati antara diri sendiri dengan orang lain.
- b) Perbesar simpati antara diri ...

Di dalam maksim simpati, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Orang yang bersikap antipasti terhadap orang lain, apalagi sampai bersikap sinis terhadap pihak lain, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat. Kesimpatian terhadap pihak lain serin ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gendengan tangan, dan sebagainya. Contoh tuturan berikut bisa dijadikan pertimbangan untuk memperjelas pernyataan ini.

Ani : "Tut, nenekku meninggal."

Tuti : "Innalillahi wa inna ilaihi rojiun. Ikut berduka cita ya."

5. Pidato

5.1 Pengertian Pidato

Menurut Yosodipuro (2020:2) pidato adalah kegiatan berbicara di depan publik untuk mengemukakan pendapat atau memberikan suatu gambaran mengenai suatu hal. Pidato biasanya disampaikan oleh pemimpin atau orang yang dianggap penting untuk memberikan arahan atau nasihat kepada pendengarnya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pidato adalah kegiatan seseorang di depan khalayak umum menyampaikan atau mengungkapkan pikiran dalam

bentuk kata-kata dan disampaikan oleh seseorang yang berwawasan serta dapat dipertanggungjawabkan.

5.2 Tujuan Pidato

Menurut Yosodipuro (2020:1) pidato bertujuan untuk memengaruhi audiens sesuai dengan apa yang kita kehendaki atau bisa juga sebagai sarana untuk memberikan sesuatu pemahaman atau informasi. Jadi pidato bisa berfungsi sebagai pemberian informasi, nasihat, motivasi, peringatan, dan pengetahuan. Agar pidato kita bisa diterima dengan baik oleh audiens, ucapan atau kalimat hendaknya disusun dengan baik dan rapi sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Menurut Hendrikus (2015:149) tujuan pidato analisis pendengar adalah dua faktor yang penting dalam retorika. Sebelum berpidato hendaknya digariskan apa yang mau dicapai pada pendengar. Pidato atau ceramah itu berhasil, kalau pikiran dan ide ceramah itu diterima oleh para pendengar dan dengan itu mendorong mereka untuk bertindak di dalam hidup hariannya.

5.3 Jenis-jenis Pidato

Menurut Hendrikus (2015:48) Jenis pidato ditentukan beberapa faktor seperti: situasi, tempat tujuan dan isi pembicaraan. Faktor-faktor yang menjadi patokan untuk menentukan jenis pidato adalah :

1. Bidang Politik

Menurut Hendrikus (2015:48) Dalam dunia politik sering di ucapkan pidato yang bertujuan politisi. Pendengar pidato politis pada umumnya adalah

massa rakyat. Tujuan pidato politis pada umumnya bukan mengajar, tetapi mempengaruhi bukan meyakinkan, tetapi membakar semangat. Jenis pidato politis yang lazim dibawakan adalah pidato kenegaraan, pidato parlemen, pidato perayaan nasional, pidato pada kesempatan demonstrasi dan pidato kampanye. Pidato politis pada umumnya panjang dan dapat dibawakan langsung di hadapan massa atau dapat juga melalui media komunikasi seperti radio dan televisi.

2. Kesempatan Khusus

Menurut Hendrikus (2015:49) Ada banyak kesempatan atau pertemuan tidak resmi, di mana orang harus membawakan pidato. Suasana pertemuan semacam ini pada umumnya akrab, sebab para peserta sudah saling mengenal, seperti : pertemuan keluarga, sidang organisasi dan sidang antara para anggota dan pimpinan perusahaan. Jenis-jenis pidato yang dibawakan pada kesempatan ini adalah: pidato upacara selamat datang, pidato untuk memberi motivasi, pidato ucapan syukur, pidato pembuka, dan pidato penutup.

3. Kesempatan Resmi

Menurut Hendrikus (2015:49) Dalam kehidupan bermasyarakat sering diselenggarakan berbagai pertemuan karena alasan-alasan resmi. Para peserta yang hadir adalah para pejabat, para pembesar atau orang-orang terkemuka yang datang dalam suasana formal. Bentuk pidato pada kesempatan ini juga disebut kata sambutan. Dalam kesempatan resmi, pidato atau sambutan yang dibawakan seharusnya singkat, meskipun disampaikan secara bebas. Jenis-jenis pidato yang diucapkan pada kesempatan ini : pidato hari ulang tahun, pidato pernikahan, pidato perpisahan, pidato pelantikan.

4. Pertemuan Informatif

Menurut Hendrikus (2015:49) Pidato yang dibawakan pada kesempatan ini juga bersifat sungguh-sungguh, ilmiah, objektif, dan rasional. Konsentrasi pembeberannya lebih pada penalaran rasional.

5.4 Ciri-Ciri Suatu Pidato yang Baik

Menurut Hendrikus (2015:51) ada Sembilan hal yang mencirikan suatu pidato yang baik yakni jelas, hidup, memiliki tujuan yang jelas, bergaya klimaks, memiliki pengulangan, mengandung hal-hal yang mengejutkan, singkat tapi padat dan mengandung humor.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang memuat pernyataan yang dapat digunakan dalam menentukan perencanaan yang berkorelasi di dalam penelitian serta menimbulkan hal-hal yang berhubungan dengan peneliti. Berdasarkan kerangka konseptual disusun berdasarkan kerangka teoretis sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan ketertarikan antara satu dengan yang lain. Penelitian ini berfokus pada kesantunan berbahasa pada Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekapor Minyak Goreng, maka titik fokus penelitian ini adalah Kesantunan Berbahasa pada teori Geoffrey Leech yang terdiri dari enam maksim yaitu; 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim penghargaan, 4) maksim kesederhanaan, 5) maksim pemufakatan, dan 6) maksim kesimpatian.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang terdapat di dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban penelitian hanya berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini terdapat Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa tayangan video Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng yang telah di dokumentasikan kembali melalui *Youtube*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu mulai dari bulan sampai bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																								
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
3.	Seminar Proposal									■																			
4.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■																
5.	Surat Izin Penelitian													■															
6.	Pengolahan Data													■	■	■	■												
7.	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■								
8.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■				
9.	Sidang Meja Hijau																												■

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber Penelitian adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini berasal dari tayangan Pidato Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng dari *Youtube* yang diindikasikan mengandung Kesantunan Berbahasa menurut teori Leech (maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargagaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian).

2. Data Penelitian

Data primer dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berupa tayangan video Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng. Pidato yang diambil dari *Channel* KOMPASTV di *youtube* melalui situs https://youtu.be/a7_QfmuedCA . Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, dan data lainnya yang bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik peneliti.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian. Metode yang

dipakai merupakan alat untuk membantu dalam memecahkan masalah. Untuk memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan dalam melakukan aktifitas seseorang biasanya melakukan penelitian menggunakan metode. Metode merupakan peran penting dalam melakukan sebuah penelitian sebagai penentu tercapai atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Adapun metode yang digunakan penelitian yaitu metode deskriptif.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan yang mengandung kesantunan berbahasa tepatnya dalam pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data-data yang berasal dari tayangan video di Youtube.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang dipelajari sehingga memudahkan penulis dalam menyimpulkan objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu bentuk Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika.
2. Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi.

3. Kesantunan berbahasa adalah cara yang ditempuh oleh penutur dalam berkomunikasi dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.
4. Pidato adalah menyampaikan gagasan, pikiran atau informasi kepada orang banyak secara lisan dengan cara-cara tertentu.
5. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang bertutur.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dikatakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang akan dikelola dalam memecahkan sebuah permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dokumentasi berupa tayangan video dari youtube Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng dalam Teori Geoffrey Leech (maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargagaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian) yang terkandung dalam pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Jenis Maksim	Data	Waktu/Menit
1.	Maksim Kebijaksanaan		

2.	Maksim Kedermawanan		
3.	Maksim Penghargaan		
4.	Maksim Kesederhanaan		
5.	Maksim Pemufakatan		
6.	Maksim Kesimpatian		

G. Teknik Analisis Data

Nazir (2022:346) Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Data penelitian ini diperoleh dalam dengan mendengar berulang-ulang dan memahami kesantunan berbahasa dalam pidato tersebut. Peneliti juga menggunakan kajian pustaka untuk melengkapi data yaitu dengan membaca buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mendengar berulang-ulang dengan cermat, mengamati, dan memahami Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng

2. Mengumpulkan data isi Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng
3. Memahami isi dari pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng dan menganalisis Kesantunan Berbahasa menurut Leech pada Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng
4. Melakukan observasi
5. Menjawab masalah penelitian
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Cara memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait dengan pidato *Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng*. Berdasarkan data yang dianalisis diperoleh data berdasarkan enam maksim yaitu: maksim Kebijakan sebanyak 2 kalimat, maksim kedermawanan sebanyak 2 kalimat, maksim penghargaan sebanyak 1 kalimat, maksim kesederhanaan sebanyak 1 kalimat, maksim pemufakatan sebanyak 1 kalimat, maksim kesimpatian sebanyak 1 kalimat. Berikut hasil deskripsi data penelitian, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

**Tabel Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo
Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng**

No	Data	Jenis Maksim						Menit
		1	2	3	4	5	6	
1.	<i>“Pemerintah terus memantau dan mendorong berbagai langkah-langkah untuk memastikan ketersediaan</i>	✓						0:9

	<i>minyak goreng dapat memenuhi kebutuhan masyarakat”.</i>							
2.	<i>“Berdasarkan pengecekan langsung saya di lapangan dan juga laporan yang saya terima”.</i>	✓						0:21
3.	<i>“Penambahan pasokan dan penurunan harga tersebut merupakan usaha bersama-sama kita, baik Pemerintah, dari BUMN, dan juga dari Swasta”.</i>		✓					1:48
4.	<i>“Pemerintah akan mengawasi dan memantau dengan ketat untuk memastikan pasokan tetap terpenuhi dengan harga terjangkau”.</i>		✓					3:06

5.	<p><i>“Dan pada kesempatan ini juga, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada petani sawit atas pengertian dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah yang diambil untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas”.</i></p>			✓				3:19
6.	<p><i>“Secara kelembagaan pemerintah juga akan melakukan pembenahan prosedur dan regulasi di Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit agar terus di sederhanakan dan di permudah, tetapi agar lebih adaptif dan solutif menghadapi dinamika pasokan dan harga minyak dalam negeri”.</i></p>				✓			3:35

7.	<i>“Saya juga telah memerintahkan aparat hukum kita untuk terus melakukan penyelidikan dan memproses hukum para pelakunya”.</i>					✓		4:13
8.	<i>“Saya tidak mau ada yang bermain-main yang dampaknya mempersulit rakyat, merugikan rakyat, dan rasa itu yang bias saya sampaikan”.</i>						✓	4:24

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa pada pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng terdapat maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Adapun makna yang terdapat pada enam maksim pada pidato tersebut adalah arti dari maksim atau maksud dari maksim pada pidato tersebut.

a. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan yang ditemukan dapat dilihat pada tuturan dibawah ini.

Data I

“Pemerintah terus memantau dan mendorong berbagai langkah-langkah untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dapat memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Pada tuturan di atas terdapat maksim kebijaksanaan pada tuturan *“Pemerintah terus memantau dan mendorong berbagai langkahh-langkah untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dapat memenuhi kebutuhan masyarakat”.* Pada tuturan tersebut menunjukkan adanya kebijakan terhadap Pemerintah yang terus memantau untuk memastikan ketersediaan minyak goreng memenuhi kebutuhan masyarakat.

“Berdasarkan pengecekan langsung saya di lapangan dan juga laporan yang saya terima, Alhamdulillah pasokan minyak goreng terus bertambah”.

Berdasarkan tuturan diatas terdapat maksim kebijaksanaan, tuturan tersebut menunjukkan adanya kebijaksanaan kepada masyarakat berdasarkan pengecekan langsung di lapangan.

b. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan yang ditemukan dapat dilihat pada tuturan dibawah ini.

Data I

“Penambahan pasokan dan penurunan harga tersebut merupakan usaha bersama-sama kita, baik Pemerintah, dari BUMN, dan juga dari Swasta”.

Berdasarkan tuturan diatas terdapat maksim kedermawanan, tuturan tersebut dapat di lihat dengan jelas bahwa ia berusaha memaksimalkan menghormati orang lain dengan tuturan *“Penambahan pasokan dan penurunan harga”*, dalam tuturan tersebut bahwa dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Data II

“Meskipun eksport dibuka, Pemerintah akan mengawasi dan memantau dengan ketat untuk memastikan pasokan tetap terpenuhi dengan harga terjangkau”.

Pada tuturan diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa pemerintah berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri dengan tuturan *“Pemerintah akan mengawasi dan memantau dengan ketat untuk memastikan pasokan tetap*

terpenuhi” Dalam tuturan tersebut dapat mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain.

c. Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan yang ditemukan dapat dilihat di bawah ini :

“Dan pada kesempatan ini juga, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada para petani sawit atas pengertian dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah yang diambil untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas”.

Pada tuturan di atas terdapat maksim penghargaan pada tuturan “Terimakasih kepada para petani sawit atas pengertian dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah” pada tuturan tersebut menunjukkan adanya penghargaan kepada para petani sawit yang telah memberi pengertian dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah.

d. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan yang di temukan dapat dilihat pada tuturan sebagai berikut :

“Secara kelembagaan pemerintah juga akan melakukan pembenahan prosedur dan regulasi di Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit agar terus disederhanakan dan di permudah, tetapi agar lebih

adaptif dan solutif menghadapi dinamika pasokan dan harga minyak dalam negeri, sehingga masyarakat dapat dilindungi dan dipenuhi kebutuhannya”.

Pada tuturan diatas terdapat maksim kesederhanaan pada tuturan *“Agar terus di sederhanakan dan di permudah”.* Pada tuturan yang disampaikan bahwa Badan Pengelola Kelapa Sawit berusaha melakukan prosedur dan regulasi agar terus di sederhanakan dan dipermudah sehingga masyarakat dapat dilindungi bahwa ia berusaha mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

e. Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan yang di temukan dapat dilihat dari tuturan berikut :

“Disisi lain mengenai dugaan adanya pelanggaran dan penyelewangan dalam distribusi produksi minyak goreng, saya juga telah memerintahkan aparat hukum kita untuk terus melakukan penyelidikan dan memproses hukum para pelakunya”.

Pada tuturan diatas terdapat maksim pemufakatan pada tuturan *“saya juga telah memerintahkan aparat hukum kita untuk terus melakukan penyelidikan dan memproses hukum para pelakunya”* tuturan tersebut menunjukkan adanya kemufakatan atau kecocokan bahwa telah

memerintahkan aparat hukum kita untuk terus melakukan penyelidikan dan memproses hukum para pelakunya.

f. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian yang ditemukan dapat dilihat dari tuturan sebagai berikut :

“Saya tidak mau ada yang bermain-main yang dampaknya mempersulit rakyat, merugikan rakyat, dan rasa itu yang bisa saya sampaikan”.

Pada tuturan di atas terdapat maksim kesimpatian pada tuturan *“saya tidak mau ada yang bermain-main yang dampaknya mempersulit rakyat, merugikan rakyat”* pada tuturan tersebut menunjukkan adanya kesimpatian terhadap rakyat yang tidak mempersulit rakyat dan merugikan rakyatnya.

C. Jawaban Pertanyaan

Sesuai dengan jawaban penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut. Dalam pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng terdapat enam maksim. Dari pidato tersebut terdapat penggunaan maksim kebijaksanaan sebanyak 2 kalimat, maksim kedermawanan sebanyak 2 kalimat, maksim penghargaan sebanyak 1 kalimat, maksim kesederhanaan sebanyak 1 kalimat, maksim pemufakatan

sebanyak 1 kalimat, maksim kesimpatian sebanyak 1 kalimat. Maka dari itu peneliti mendapati enam maksim yang terdapat pada pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng tergolong dari maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Melalui pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng peneliti menganalisis dengan kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatik yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Peneliti mengemukakan kembali dalam bentuk diskusi hasil penelitian. Analisis pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng yang dilihat dari segi kesantunan berbahasa yang berkaitan dengan enam maksim. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menjelaskan bahwa dalam diskusi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa isi pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng terdapat kesantunan berbahasa pada bagian maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu

keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan material, kesulitan pengumpulan data yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini. Hal lainnya yaitu saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta merangkai kata demi kata untuk membentuk kata yang sesuai, mencari literature yang berhubungan dengan skripsi. Karena pada penelitian ini peneliti harus menguraikan kembali data yang sudah dianalisis kedalam bentuk kalimat dan juga mengklasifikasikan data sesuai jenis tuturannya.

Walaupun masih jauh dari kata sempurna akan tetapi peneliti telah berusaha dan bekerja keras dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga keterbatasan itu dapat peneliti hadapi hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat kesantunan berbahasa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan teori dari Geoffrey Leech dalam Pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik. Setelah di analisis dan di bedah terdapat penggunaan maksim kebijaksanaan sebanyak 2 kalimat, maksim kesederhanaan sebanyak 2 kalimat, maksim penghargaan sebanyak 1 kalimat, maksim kesempitan sebanyak 1 kalimat, maksim pemufakatan sebanyak 1 kalimat, dan maksim kesimpitan sebanyak 1 kalimat. Hampir dari semua pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng yang peneliti analisis mengalami pematuhan Kesantunan Berbahasa menggunakan Teori Geoffrey Leech.

B. SARAN

Melihat dari apa yang telah dibicarakan mulai dari kata pengantar hingga kesimpulan, bahwa penguraian tentang kesantunan berbahasa pidato Presiden Ir. Joko Widodo Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng. Oleh karena itu, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis kesantunan berbahasa dalam pidato ataupun yang lain disarankan agar peneliti ini di jadikan sebagai

bahan pertimbangan sekaligus sumber kajian ilmiah saat sedang melakukan penelitian.

2. Pendalam pengetahuan dalam bidang kesantunan berbahasa sehingga peneliti dan pembaca lebih mudah dalam mempelajari kesantunan berbahasa.
3. Dianjurkan kepada para calon-calon peneliti agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, hendaknya dapat bermanfaat sehingga bahan masukan dan pengetahuan dalam bidang berkarya sehingga bias meningkatkan kualitas pengajar dalam bidang keberbahasaan yang dapat mengembangkan pengajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Moch. Sony. 2012. *Pragmatik dan Ilmu Al-Ma'aniy*, Malang: UIN Maliki Press.
- Hendrikus, D. M. 2015. *Retorika*. Yogyakarta: Knisuis.
- Mono Umar, D. M. 2019. *Praanggapan Pragmatik (Strategi Memahami Teks Artikel)*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Ningsih, R.M., dkk. 2021. Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Teks Pidato Gubernur Aceh dan Pelaksana Tugas Gubernur Aceh Tahun 2018-2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 15 No 1*, 1-8.
- Nurhada, Inayah dan Tepu Sitepu. 2021. Tidak Tutur Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Terhadap Vaksinisasi Covid-19: Kajian Pragmatik. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15643>
- Putrayasa, I. B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rangkuti, dkk. 2019. *Kesantunan Berbahasa (Upaya Mencegah Terjadinya Ujaran Kebencian)*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Yosodipuro, Arif. 2020. *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yule, G. 2016. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Baari No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,
yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tri Lestari
NPM : 1802040065
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 SKS
IPK : 3,46

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kolom Komentar Tiktok	
	Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quiziz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	
	Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. E. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng: Kajian Pragmatik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Mei 2022
Hormat pemohon,

Tri Lestari
NPM. 1802040065

Keterangan :
Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K2

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Tri Lestari**
NPM : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo Pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Harga Minyak Goreng: Kajian Pragmatik

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.



30 MAI 2022

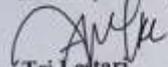
sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 27 Mei 2022

Hormat pemohon,


Tri Lestari
NPM 1802040065

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1074 /IL3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **TRI LESTARI**
N P M : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko
Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor
Minyak Goreng: Kajian Pragmatik**

Pembimbing : **Enny Rahayu, S.Pd.,M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **30 Mei 2023**

Medan, 29 Syawal 1443 H
30 Mei 2022 M


Dekan
[Signature]
Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.
NIDN 0004066701



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Mahasiswa : Tri Lestari
NPM : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng: Kajian Pragmatik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
04 - juli 2022	Sistematika Penulisan	
18-juli 2022	Tambahkan landasan Teoretis	
12 Agustus 2022	Kuasai Teori Pragmatik	
15 Agustus 2022	Lengkapi daftar pustaka Sebagai referensi tambahan jurnal	
20 Agustus 2022	Metodologi Penelitian	
22 Agustus 2022	All seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2022

Dosen Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tri Lestari
 NPM : 1802040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato
 Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng : Kajian Pragmatik

sudah layak diseminarkan.

Medan, Agustus 2022
 Pembimbing


 Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

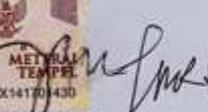
Nama Lengkap : Tri Lestari
 NPM : 1802040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


 Tri Lestari



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Tri Lestari
N.P.M : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng: Kajian Pragmatik

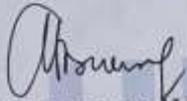
Pada hari Rabu, tanggal 26 Oktober, tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

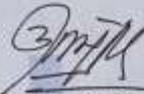
Medan, 26 Oktober 2022

Disetujui oleh :

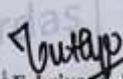
Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.


Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Bisa membantu kami di agar dibantu nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://ppg.umsu.ac.id>

Nomor : 872 /IL3.AU/UMSU-02/F/2023 Medan 22 Rajab 1444 H
 Lamp : --- 13 Februari 2022 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak Kepala
 Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Tri Lestari**
 NPM : 1802040065
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : **Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahtera lah kita semuanya, Amin.




Prof. Dr. Stansyurnita, M.Pd
 NIP. 19670101196701

****Pertinggal****





Unggul | Jember | Berkarya
 Kita menaruh hati di ogni disekolah
 nomor dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8322466
 Website: <http://ppg.umsu.ac.id>

Nomor : 872 /II.3.AU/UMSU-02/F/2023 Medan 22 Rajab 1444 H
 Lamp : --- 13 Februari 2022 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak Kepala
 Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Tri Lestari**
 NPM : **1802040065**
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**
 Judul Skripsi : **Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahtera lah kita semuanya, Amin.



Dr. H. Samsunrita, M.Pd
 NIP. 19630606701

****Penting!!****





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita membangun masa depan yang lebih baik
 bersama dengan integritas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terdakdirkan & Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000991/AP/PT/IX/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPT. 1271041000000 | <http://perpustakaan.umhu.ac.id> | perpustakaan@umhu.ac.id | [perpustakaan.umhu.ac.id](https://www.perpustakaan.umhu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 365 /KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2023

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 dengan ini menerangkan :

Nama : Tri Lestari
 NIM : 1802040065
 Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/P.Studi : Pend. Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi
 dengan judul :

*"Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo Pada Pidato Masalah Cabut
 Larangan Ekspor Minyak Goreng"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 17 Ramadhan 1444 H
 08 April 2023 M

Unggul | Cerdas | Te



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Mahasiswa : Tri Lestari
NPM : 1802040065
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Presiden Ir. H. Joko Widodo pada Pidato Masalah Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng Kajian Pragmatik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
25-01-2023	Sistematika Penulisan	
28-01-2023	Kuasai Teori Pragmatik	
2-02-2023	Tambahan Landasan teoritis	
15-02-2023	Tambahan penjelasan di Data Penelitian	
3-03-2023	Kuasai Teori menurut Leech	
16-03-2023	Maksimal mana yang paling dikuasai	
20-03-2023	Cari Referensi Terbaru + jurnal	
23-3-2023	Acc Sidang Mappa Hfpa	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Mulia Ezbriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, Maret 2023

Dosen Pembimbing

Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IDENTITAS**

Nama : Tri Lestari
NPM : 1802040065
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/11 April 2000
Warga Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke- : 3(tiga) dari 3 (tiga) Bersaudara
Alamat : Jln. Masjid makmur No. 23

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Prmito
Nama Ibu : Suparni
Alamat : Jln. Masjid makmur No. 23

Medan, 9 Mei 2023



Tri Lestari